

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pameran visual dan arsip "All Hail Harry!" yang dilaksanakan di Lokananta Gallery, Surakarta, dapat dijelaskan secara naratif berdasarkan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Setiap tahap dalam proses ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pameran, yang menjadi bentuk apresiasi terhadap karya-karya Harry Roesli.

Tahapan *planning*/perencanaan dimulai dengan riset awal yang mendalam untuk menentukan tema dan konsep pameran. Ketertarikan pencipta terhadap karya-karya Harry Roesli mendorong dilakukannya studi literatur, penelusuran arsip, dan wawancara dengan narasumber yang relevan. Proses ini diperkaya melalui diskusi intensif bersama dosen pembimbing, yang memberikan masukan kritis untuk menyempurnakan ide dan narasi pameran. Berdasarkan riset ini, disusunlah konsep pameran yang mengintegrasikan nilai-nilai artistik dan semangat eksperimental Harry Roesli. Perencanaan juga mencakup penentuan Lokananta Gallery sebagai lokasi pameran karena relevansinya dengan sejarah musik Indonesia, serta perancangan pola sirkulasi pameran berbentuk letter U untuk menciptakan pengalaman eksplorasi yang terstruktur bagi pengunjung.

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah *organizing* yakni tahap pembentukan tim pelaksana. Tim ini terdiri atas berbagai divisi dengan tugas yang jelas: pimpinan proyek, sekretaris, bendahara, pengelola arsip, tim publikasi, dan tim artistik. Pembagian tugas dilakukan secara strategis untuk memastikan setiap aspek pameran dapat terlaksana dengan optimal. Pada tahap ini, dilakukan pula koordinasi logistik, termasuk pengaturan transportasi karya, penyusunan tata pajang, dan persiapan bahan untuk publikasi. Pameran "All Hail Harry!" mengadaptasi dua metode display, yakni konvensional dan non-konvensional, untuk menciptakan variasi visual yang memperkaya pengalaman pengunjung.

Actuating atau pelaksanaan menjadi tahap di mana rencana yang telah disusun dijalankan. Dimulai dengan pemasangan karya dan arsip sesuai tata pajang yang dirancang, tim artistik mengatur posisi karya di dinding dan area tengah ruangan berdasarkan pola sirkulasi letter U. Elemen skenografi dirancang untuk memperkuat narasi visual, sementara tim publikasi meluncurkan strategi promosi dengan mempertimbangkan elemen visual, komunikasi yang menarik, dan informasi yang terstruktur. Proses ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang beragam, mulai dari seniman hingga masyarakat umum. Selama tujuh hari pelaksanaan, pameran berhasil menarik perhatian 1.095 pengunjung, membuktikan efektivitas pelaksanaan yang telah dirancang.

Tahapan akhir dalam manajemen pameran adalah controlling yakni tahap pemantauan dan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini mencakup peninjauan kendala teknis dan non-teknis, analisis efektivitas strategi publikasi, serta kesesuaian konsep pameran dengan pelaksanaannya. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap kerja tim, baik dari segi sinergi maupun pemenuhan tanggung jawab masing-masing divisi. Proses evaluasi ini memberikan masukan yang berharga untuk pelaksanaan pameran serupa di masa mendatang.

Melalui pendekatan POAC, pameran visual dan arsip "All Hail Harry!" tidak hanya menjadi ruang apresiasi terhadap karya-karya Harry Roesli, tetapi juga refleksi atas relevansi ide-ide dan karya beliau dalam konteks seni dan masyarakat saat ini. Dengan memadukan arsip dokumentasi dan interpretasi visual dari para seniman, pameran ini berhasil menciptakan ruang dialog dan interpretasi kreatif bagi audiens. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen yang terstruktur dalam penyelenggaraan pameran seni rupa, sekaligus menjaga warisan artistik Harry Roesli agar tetap dikenang oleh generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan penciptaan pameran arsip dan visual "*All Hail Harry*" yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Penciptaan pameran ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami hubungan antara medium seni musik dan seni visual. Pameran ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen dalam medium seni musik dapat diterjemahkan ke dalam seni visual melalui interpretasi yang kreatif. Diharapkan, mahasiswa seni dan bidang studi terkait dapat memanfaatkan pengalaman ini untuk mengeksplorasi potensi interdisipliner dalam praktik seni mereka, serta menggali kemungkinan-kemungkinan baru dalam kolaborasi antarbidang seni.

2. Bagi Keluarga Harry Roesli

Pameran ini dapat menjadi bentuk apresiasi dan penghormatan terhadap warisan budaya yang telah diciptakan oleh Harry Roesli. Melalui karya-karya yang ditampilkan, pameran ini berfungsi sebagai wadah bagi seniman untuk menunjukkan interpretasi pribadi mereka terhadap karya-karya Harry Roesli, sekaligus menjadi medium untuk menyampaikan pengalaman emosional mereka kepada audiens. Diharapkan, pameran ini dapat memberikan kebanggaan bagi keluarga Harry Roesli atas pengaruh besar beliau terhadap seni musik dan seni visual di Indonesia.

3. Bagi Seniman, Negara, dan Masyarakat

Pameran ini juga memberikan peluang bagi seniman-seniman independen untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui medium seni visual yang terinspirasi dari musik Harry Roesli. Dengan demikian, pameran ini tidak hanya menjadi ruang bagi para seniman untuk menampilkan karya mereka, tetapi juga menjadi medium informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni. Bagi masyarakat luas, pameran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam

memahami hubungan antara seni visual dan musik, serta memotivasi apresiasi terhadap karya seni lokal. Selain itu, di tingkat nasional, pameran ini dapat berperan dalam melestarikan warisan budaya Indonesia dan menampilkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karya seniman besar seperti Harry Roesli.

